

**KERJASAMA ANTARA MASYARAKAT TIONGHOA DENGAN
MASYARAKAT LOKAL DI BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh: Selly Devi Tambunan

Sellydevi09@gmail.com

Pembimbing: Prof. Dr. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bagan Batu Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir. Masalah yang diteliti adalah Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Lokal yang ada di Bagan Batu dan Bagaimana adaptasi antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Lokal yang ada di Bagan Batu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Lokal yang ada di Bagan Batu dan Untuk mengetahui bagaimana adaptasi antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Lokal yang ada di Bagan Batu. Sampel dalam penelitian ini ada 9 (Sembilan) dimana masyarakat Lokal 5 (Lima) orang dan 4 (Empat) masyarakat Tionghoa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kerjasama dan adaptasi. Penulis menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif yaitu, menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan prosedur pemecahan masalah berdasarkan keadaan sebagaimana adanya. Dengan teknik Purposive Sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dari hasil penelitian ini bentuk kerjasama yang ada di Bagan Batu berupa kerjasama dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang perdagangan dan bidang sosial.

Kata Kunci: Kerjasama, Masyarakat Tionghoa, Masyarakat Lokal

**COOPERATION BETWEEN COMMUNITY CHINESE AND LOCAL
COMMUNITIES IN THE KELURAHAN BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

By: Selly Devi Tambunan

Sellydevi09@gmail.com

Supervisor: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Bagan Batu, Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. The problem studied was the form of cooperation carried out by the Chinese community with the local community in Bagan Batu and how the adaptation between the Chinese community and the local community in Bagan Batu. The purpose of this study was to find out how the form of cooperation carried out by the Chinese community with the local community in Bagan Batu and to find out how the adaptation between the people of Tionghoa and the local community in Bagan Batu. The sample in this study is 9 (nine) where the local community 5 (five) people and 4 (four) Chinese communities. In this study researchers used the theory of cooperation and adaptation. The author uses descriptive qualitative research method, namely, describes the phenomena that occur in the field according to the actual situation with the procedure of problem solving based on circumstances as it is. Simple random sampling writing technique is a data collection technique suitable for this study, where Simple Random Sampling is technique chosen randomly, this method can be taken if the analysis of research tends to be descriptive or general in nature. From the results of this study the form of cooperation in Bagan Batu is in the form of cooperation in the field of economics, especially in the field of trade and social field.

Keywords: Cooperation, Chinese Community, Local Community

Pendahuluan

Latar belakang

Indonesia adalah negara yang multikultural dan multietnik. Keberagaman bukanlah hal yang aneh bagi masyarakat Indonesia. Dilihat dari sudut pandang Sosiologi dan Antropologi, struktur masyarakat Indonesia dapat dikatakan mencerminkan sistem sosial budaya yang kompleks. Secara horizontal ditandai dengan kenyataan adanya kesatuan-kesatuan etnisitas berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, adat, agama, dan ciri-ciri kedaerahan lainnya. Sedangkan vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan antar lapisan sosial yang cukup tajam. Perbedaan-perbedaan suku bangsa, adat, agama, dan ciri-ciri kedaerahan yang lain menyebabkan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural society*).

Perbedaan-perbedaan suku bangsa, adat, agama, dan ciri-ciri kedaerahan yang lain menyebabkan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural society*). Masyarakat dikatakan majemuk jika secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat *diverse* dan berbeda. Masyarakat mejemuk adalah masyarakat yang terbagi-bagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, masing-masing sub-sistem terkait ke dalam oleh ikatan-ikatan yang bersifat primordial (Hasbullah, 2013:23).

Walaupun dalam masyarakat majemuk terdiri dari berbagai suku bangsa dan dengan adat-istiadat yang berbeda, namun menurut Taneko (1990:116), interaksi sosial diantara mereka dapat dibedakan dalam empat bentuk yaitu, kerjasama, persaingan, pertikaian, dan akomodasi. Lebih lanjut bahwa kerjasama adalah suatu

bentuk proses sosial dimana dua atau lebih perorangan atau kelompok mengadakan kegiatan bersama guna mencapai tujuan yang sama.

Semua manusia harus saling bekerjasama dalam lingkungan masyarakat karena dalam masyarakat banyak terdapat agama, suku, ras, dan etnik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kerjasama merupakan syarat untuk kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan. Kerjasama dapat dijumpai dalam kehidupan sosial, mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga, kelompok, kekerabatan, hingga dalam komunitas sosial. Kerjasama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan didapat dalam kelompok tersebut.

Timbulnya kerjasama menurut Cooley (dalam Soekanto, 1990:61), adalah apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama, dan saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila individu masyarakat dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Sikap kerjasama dalam kelompok merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Untuk menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif. Bentuk kerjasama disini ialah bentuk kerjasama antara masyarakat pendatang (Tionghoa) dengan masyarakat lokal yang ada di

Kelurahan Bagan Batu yaitu dalam gotong royong, ekonomi dll.

Orang Tionghoa sudah berinteraksi dengan masyarakat lokal Bagan Batu dan dikenal sebagai pedagang sejak awal kehadirannya di Bagan Batu. sebagai etnis pendatang etnis Tionghoa menyesuaikan diri dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu, penyesuaian diri etnis Tionghoa kepada masyarakat lokal di Bagan Batu telah berlangsung sejak lama semenjak kedatangan mereka ke Rokan Hilir. Orang Tionghoa banyak berhubungan dengan masyarakat lokal karena menjual barang kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dimata masyarakat orang Tionghoa tampak lebih menonjol sebagai pedagang dibanding masyarakat lokal.

Bidang usaha yang mereka jalankan cukup beragam, seperti usaha perlengkapan rumah tangga, peralatan spare part motor, furniture, elektronik, perlengkapan bayi, material bangunan, pakaian, sepatu dan lain-lain. Orang Tionghoa di Bagan Batu memperdagangkan semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Toko-toko di sepanjang jalan utama Jalan Sudirman yang merupakan pusat perdagangan di kota Bagan Batu, dari usaha kecil maupun besar sebagian besar merupakan milik orang Tionghoa, yang umumnya memperkerjakan masyarakat lokal. Toko-toko itu sebagian juga masih merupakan tempat tinggal mereka. Dalam segi ekonomi masyarakat lokal menganggap bahwa etnik Tionghoa di Bagan Batu lebih berhasil, kaya dan sukses daripada masyarakat lokal Bagan Batu.

Dengan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dan masyarakat lokal ini membuat

semakin eratnya kebersamaan ini membuat hampir tidak ada konflik sosial yang melibatkan antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal di Bagan Batu. Hidup bermasyarakat yang aman dan tentram sangat dibutuhkan saling pengertian dan kekompakan dalam komunitas terhadap sesama. Jalan Sudirman merupakan daerah yang cukup padat di antara jalan-jalan yang ada di kota Bagan Batu dan merupakan salah satu wilayah dengan populasi Tionghoa yang terbanyak. Hal ini disebabkan karena Jalan Sudirman adalah pusat perdagangan di kota Bagan Batu. Kondisi ini dimanfaatkan dengan sangat baik oleh orang-orang Tionghoa yang bermukim di Jalan Sudirman, hampir semua toko-toko di sepanjang Jalan Sudirman merupakan milik orang Tionghoa.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut bagaimana adaptasi dan kerja sama orang Tionghoa dengan masyarakat lokal di Bagan Batu yang dikemas dengan judul **“Kerjasama Antara Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Lokal di Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu?
2. Bagaimana adaptasi antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan oleh

masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu.

2. Untuk mengetahui adaptasi antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Kelurahan Bagan Batu.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran bagi peneliti khususnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan kerjasama antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal.
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

Tinjauan Pustaka Kerjasama

Menurut (Robert L. Clitrap dalam Roestiyah 2008:15) menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan dengan berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama, dalam kerja sama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012:118) bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau

bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

Kerjasama adalah sesuatu yang terjadi secara alami, kelompok dapat maju dengan baik apabila ada kerjasama yang baik pula antar sesama anggota kelompok. Kerjasama tersebut tidak dibuat-buat, melainkan antar anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson, Elaine B (2011:166) yang menyatakan bahwa setiap bagian kelompok saling berhubungan sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang dipunyai seseorang akan menjadi *output* bagi yang lain, dan *output* ini akan menjadi *input* bagi yang lainnya.

Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Betapa pentingnya fungsi kerjasama, digambarkan oleh (Charles H. Cooley: 1930:176) sebagai berikut.

“kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan

pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”

2Masyarakat

Konsep masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapat pengertian dan pemahaman secara mendalam tentang pola tingkah laku kehidupan masyarakat dalam suatu komunitas, kesatuan kolektif, dalam hal ini agar dapat memberi penjelasan lebih detail atau terperinci dalam konsep masyarakat.

Masyarakat adalah merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam suatu masyarakat warga juga bersangkutan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang berada di dalam lapisan masyarakat tertentu yang pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat dapat menampilkan suatu corak yang khas terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat juga dapat dikatakan sebagai suatu wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (Plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, sosial budaya dan sebagainya). Manusia berbeda dalam multi kompleks antara hubungan dan antara aksi di dalam masyarakat itu. Pengertian masyarakat dalam organisasi adalah kehidupan bersama, yang secara makro ialah tata pemerintah. Masyarakat dalam makna

ini ialah lembaga atau perwujudan subjek pengelola menerima kepercayaan oleh, dari dan untuk masyarakat.

Menurut Ralph Linton (1968) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara bergolongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain (Hasan Shadily 1984:47).

Dari beberapa definisi masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bukan sekedar kumpulan manusia semata-mata tanpa ikatan, akan tetapi terdapat hubungan fungsional antara satu dengan yang lainnya. Setiap individu mempunyai kesadaran akan keberadaannya di tengah-tengah individu lainnya, sehingga sistem pergaulan yang membentuk kepribadian dari setiap individu yang disadarkan atas kebiasaan atau lembaga kemasyarakatan yang hidup dalam masyarakat tertentu.

Masyarakat bukan hanya sekedar memiliki hubungan fungsional saja tetapi masyarakat juga memiliki ide-ide serta gagasan yang dimiliki oleh masing-masing individu, dapat merubah sebuah nasib mereka untuk mendapatkan kebebasan berfikir dalam memajukan desa, budaya, pendidikan, agama, politik, sosial, serta yang lainnya.

a. Ciri-Ciri Masyarakat

Adapun Ciri-ciri masyarakat dalam satu bentuk kehidupan bersama menurut Soerjono Soekarto antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul lah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan kelompok tersebut.
3. Adaptasi Gerungan (1991:55) menyatakan bahwa adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuain diri ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi.

Hubungan antara individu dengan lingkungannya tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut di karenakan keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya. Penyesuaian diri yang terjadi antara individu dengan lingkungannya tergantung keadaan yang dialami oleh keduanya.

Penyesuain diri terhadap lingkungan fisik sering disebut dengan istilah adaptasi, dan penyesuain diri dengan lingkungan sosial disebut dengan *adjustment*. Adaptasi lebih bersifat fisik, dimana orang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. Tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan sosialnya (*adjustment*).

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian diri individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin (2000:38) menjelaskan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, antara lain:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
4. Bertahan hidup.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana diperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati Boghan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif semata-mata hanya bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2002).

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari Bogdan dan Taylor (dalam Rurchan, 1992:21).

Subjek Penelitian

Teknik Purposive Sampling merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian ini, dimana Teknik Purposive Sampling adalah peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan

Subjek yang di maksud adalah subjek yang terlibat langsung atau subjek yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti dengan permasalahan terkait. Adapun subjek penelitian tersebut merupakan yang benar-benar tergolong karakteristik yang termasuk dalam pembahasan, responden dalam penelitian ini

berumur 22-60 tahun. Informan yang ditetapkan sebanyak 9 (sembilan) orang dengan kriteria masyarakat Lokal 5 (lima) orang dan 4 (empat) masyarakat Tionghoa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan penelitian. Apabila tidak adanya lokasi penelitian maka penelitian itu tidak akan berjalan dan terlaksana bagaimana semestinya. Peneliti haruslah mempunyai tempat atau sebuah lokasi yang akan dijadikan sebuah tempat penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh si peneliti adalah masyarakat yang ada di Jalan Sudirman Kelurahan Bagan Batu Kota.

Teknik Pengumpulan Data

Lofland (dalam Moleong: 2002), menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan sebagai dokumen, foto, dan lain-lain. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode.

1. Observasi

Alasan peneliti melakukan obseravasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik prilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Pupu Saiful Rahmat, 2009).

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi

terstruktur, yaitu jenis wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti terlebih dahulu dan dalam mengemukakan pertanyaan peneliti tidak harus urut sesuai dengan pokok-pokok yang akan ditanyakan (Moleong, 2008).

3. Dokumentasi

Untuk mendukung data yang sudah ada, maka peneliti melengkapinya dengan data-data lain berupa gambar-gambar yang memiliki keterkaitan dengan aktifitas yang terjadi dalam keseharian dan juga catatan-catatan hasil wawancara.

Hasil Penelitian

Kerjasama Antara Masyarakat Tionghoa Dengan Masyarakat Lokal

Karakteristik Responden

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara diperoleh data yang dapat mendukung proses penelitian ini adapun jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 (Sembilan) orang yang terdiri dari 4 (empat) warga Tionghoa dan 5 (lima) warga lokal.

Dari hasil wawancara di lapangan penulis dapat mengetahui umur informan, pekerjaan informan, pendidikan informan, agama informan, serta suku informan. Berikut adalah rincian data yang diperoleh di lapangan.

Kerjasama Ekonomi

Di Bagan Batu terdapat beberapa kerjasama yang saling menguntungkan antara etnis Tionghoa dan warga Lokal seperti halnya dalam bentuk kerjasama ekonomi khususnya dalam bidang perdagangan yang terdapat di Jalan Sudirman. Perdagangan yang umumnya dimiliki oleh etnis Tionghoa. Bidang usaha yang mereka jalankan cukup beragam, seperti usaha perlengkapan rumah tangga, perelatan spare part motor, furniture, elektronik, alat tulis kantor, perlengkapan bayi, material bangunan, toko kain (textil), games center dll. Perdagangan ini tidak hanya memberikan keuntungan pada etnis Tionghoa saja namun juga bagi kelompok masyarakat lokal yang dipekerjakan oleh etnis Tionghoa sebagai penjaga usaha perdagangan mereka.

Kerjasama dalam bentuk perdagangan inilah salah satu kerjasama yang saling menguntungkan antar etnis Tionghoa dan masyarakat lokal, karena etnis Tionghoa mendapat hasil dari usaha perdagangannya dan masyarakat lokal juga mendapat keuntungan dari hasil menjadi pekerja etnis Tionghoa yaitu upah. Kerja sama seperti inilah yang ada di Bagan Batu, kerjasama yang saling menguntungkan tanpa merugikan salah satu pihak yang ada di Bagan Batu.

Dalam kerjasama tersebut pemilik dan pekerja menunjukkan bahwa dalam hubungan antara pemilik dan pekerja ada hak dan kewajiban yang harus di penuhi oleh kedua belah pihak. Keduanya tetap menunjukkan peranan masing-masing berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya utama pemilik toko adalah kekuatan modal berupa kepemilikan toko. Dengan modal yang dimiliki ia

dapat merekrut pekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemilik toko atau pemilik modal. Misalnya ketentuan itu seperti pekerja harus bisa jujur, dan dapat dipercaya. Sementara pekerja memiliki sumber daya berupa tenaga, kejujuran dan loyalitas. Dengan modal seperti ini pemilik dapat memberikan kepercayaan kepada pekerja untuk bekerja di toko miliknya.

Kerjasama Sosial

Bentuk kerjasama masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu sangat beragam, karena bagi mereka kerja sama itu sangat penting dan harus dipertahankan. Seperti kegiatan gotong royong yang dulu hampir sering dilaksanakan di kota Bagan Batu, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu acara gotong royong tersebut sudah sangat jarang dilaksanakan. Gotong royong itu sendiri dapat kita lihat dari pembersihan lingkungan sekitaran Bagan Batu kota. Tentunya hal ini tidak terlepas dari masyarakat lokal dengan masyarakat Tionghoa, walaupun berbeda etnis masyarakat Bagan Batu tetap menganggap gotong royong merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gotong royong diwujudkan masyarakat lokal dengan masyarakat Tionghoa Bagan Batu dalam suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela. Walaupun kegiatan gotong royong tersebut sudah jarang dan bahkan sudah tidak pernah lagi dilaksanakan itu tidak berpengaruh pada keharmonisan antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu tersebut.

Hubungan Kerjasama yang terjadi antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat lokal tidak hanya terlihat dari kegiatan gotong royong dan

kegiatan sosial saja, mereka juga sering mengadakan acara penyambutan hari-hari besar seperti hari raya, menyambut hari kemerdekaan dan kegiatan lainnya yang melibatkan etnis Tionghoa dengan masyarakat lokal, sehingga dapat menjembatani sikap-sikap yang tidak bersahabat menjadi lebih baik lagi.

Etnis Tionghoa juga sering melakukan kegiatan sosial dengan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu. Setiap bulan ramadhan dan sebelum acara perayaan Cap Go Meh tiba masyarakat Tionghoa sering sekali melakukan kegiatan sosial seperti penyantunan untuk anak-anak yatim, yang dimana anak-anak yatim itu sendiri adalah dari masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu. Dalam kegiatan sosial ini masyarakat Tionghoa melibatkan masyarakat lokal untuk membantu kegiatan sosial tersebut. Kerja sama masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal tersebut terjadi pada saat kelengkapan acara tersebut belum terlengkapi contohnya saja pada saat warga Tionghoa meminta bantuan kepada masyarakat lokal untuk menyiapkan kebutuhan yang dibutuhkan saat acara kegiatan sosial tersebut dilaksanakan. Masyarakat Tionghoa memberikan tugas sepenuhnya kepada masyarakat lokal untuk menyiapkan atau menyediakan beberapa makanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak yatim yang mereka undang diacara kegiatan sosial mereka tersebut. Harnita menyatakan keseimbangan hubungan antara pemilik dan pekerja dapat dilihat dalam dua dimensi, yakni dimensi ekonomi dan dimensi sosial. Temuan ini sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang menyatakan hubungan patron klien berada dalam kondisi seimbang ketika melibatkan hubungan yang berdimensi ekonomi dan

hubungan berdimensi social (Nurdin, 2012:141).

Hubungan dalam dimensi ekonomi dilandasi dengan adanya rasa ketergantungan di antara keduanya. Pekerja, dalam hal ini membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan upah, sedangkan pemilik toko membutuhkan pekerja untuk menjalankan usahanya. Sedangkan hubungan dalam dimensi sosial dilandasi dengan adanya rasa kepercayaan pemilik kepada pekerja setiap kali memberikan pinjaman, kepercayaan itu dibalas dengan dalam bentuk loyalitas, dengan membantu pekerjaan-pekerjaan lain yang dibutuhkan oleh pemilik toko.

Adaptasi Antara Masyarakat Tionghoa Dengan Masyarakat Lokal

Adaptasi Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Lokal Terhadap Bahasa

Proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dengan masyarakat lokal di Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu seperti pada Bahasa. Pada umumnya etnis Tionghoa berasal dari pulau yang sama namun berbeda daerah. Dalam kesehariannya ketika bertemu dengan sesama etnis Tionghoa mereka menggunakan bahasa Tionghoa atau mandarin sebagai pengantar dalam berkomunikasi.

Hal ini dijadikan sebagai jalan dalam proses interaksi dan proses adaptasi sesama mereka. Dengan demikian, di luar dari mereka sering beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Mereka juga masih tetap menjaga dan memelihara budaya mereka.

Sementara ini disisi lain tepatnya pada bidang pemerintahan yang lebih menonjol adalah masyarakat lokal hal ini dilihat dari banyaknya

aparatus desa baik itu yang bekerja di kantor desa Bagan Batu maupun yang menjabat sebagai ketua rukun tetangga, rukun warga dan kepala dusun, hal tersebut juga difaktori ketidaksiediaan etnis Tionghoa untuk terlibat dalam bidang pemerintahan karena etnis Tionghoa di Bagan Batu lebih memprioritaskan perekonomian dibandingkan hal-hal yang lain, maka dari itulah etnis Tionghoa tidak ada yang bekerja di bidang pemerintahan di Kota Bagan Batu.

Adaptasi Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Lokal Terhadap Budaya

Selain bahasa, tata cara dan perilaku etnis Tionghoa yang terdapat di Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, seperti budaya dalam tata cara upacara perkawinan, tata cara upacara keagamaan, tata cara upacara kematian, dan tata cara upacara kelahiran masih tetap terjaga. Misalnya dalam acara kematian, para tetangga yang berada disekitar mereka berbondong-bondong mendatangi pihak yang berduka dan ikut serta dalam penyelenggaraan jenazah. Pada malam harinya pun mereka ikut berkumpul di rumah duka bagi yang muslim untuk ikut membacakan doa-doa bersama.

Apabila salah satu antara mereka ada yang membutuhkan bantuan, mereka tidak segan-segan untuk membantu atau menolong semampu mereka tanpa mengharapkan pamrih. Misalnya dalam acara kematian, para tetangga yang berada disekitar mereka berbondong-bondong mendatangi pihak yang berduka dan ikut serta dalam penyelenggaraan jenazah. Pada malam harinya pun mereka ikut berkumpul di rumah duka bagi yang muslim untuk ikut membacakan doa-doa bersama. Bukan itu saja mereka juga mau membantu

dalam bentuk materil seperti membawa buah-buahan, kue-kue dan sebagainya. Dalam resepsi pernikahan pun mereka saling bantu membantu satu sama lain seperti meminta bantuan untuk masak. Tidak hanya dalam hal itu saja etnis Tionghoa dan masyarakat lokal saling membantu baik moril maupun materil.

Hubungan yang terjalin antara masyarakat lokal dengan masyarakat Tionghoa di Bagan Batu merupakan hubungan timbal balik, di mana biasanya ketika masyarakat Tionghoa juga mengadakan acara tersebut mereka juga mengundang masyarakat lokal dan juga meminta bantuan kepada masyarakat lokal tersebut.

Masyarakat lokal yang berada di Bagan Batu juga sangat merespon baik dengan kedatangannya etnis Tionghoa ke Bagan Batu, menurut mereka dengan datangnya etnis Tionghoa ke Bagan Batu lapangan kerja untuk mereka yang hanya tamat Sekolah Menengah Atas pun tersedia, karena memang hampir seluruh warga yang berasal dari etnis Tonghoa yang tinggal di Bagan Batu memiliki usaha dan selalu mempekerjakan atau menyediakan lapangan pekerjaan untuk warga lokal yang ada di Bagan Batu

Penutup

Kesimpulan

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dan masyarakat lokal yang ada di Bagan Batu secara umum termasuk ke dalam kerjasama ekonomi dan sosial. Kerjasama tersebut mencakup beberapa kegiatan salah satunya dalam bentuk kerjasama perdagangan dan pemanfaatan tenaga kerja masyarakat lokal, dimana masyarakat tionghoa mempekerjakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja dalam bisnis perdagangan mereka. Adapun

kerjasama dalam bentuk sosial yaitu masyarakat tionghoa melakukan kegiatan sosial berbentuk donasi ataupun santunan kepada anak yatim yang biasanya dilakukan saat bulan Ramadhan tiba.

Saran

Masyarakat Indonesia harus dapat bersikap lebih baik kepada etnis lainnya. Karena seperti yang kita ketahui di Indonesia ini sangat banyak sekali agama, suku, bahasa yang berbeda-beda. Maka dari itu kita sebagai warga Negara Indonesia yang baik harus bisa saling menghargai satu sama lainnya, dengan cara menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama, baik sesama antar pemeluk agama yang sama maupun yang berbeda, selalu siap membantu sesama, jangan melakukan diskriminasi terhadap suatu agama, terutama saat mereka membutuhkan bantuan, selalu jaga rasa hormat pada orang lain tanpa memandang agama apa yang mereka anut, bila terjadi masalah yang menyangkut agama, tetap selesaikan dengan kepala dingin tanpa harus saling menyalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Arief, Ruchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Azwar, Saifuddin. 1980. *Sikap Manusia, Teori dan*

- Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles H. Cooley. 1930. *Sociological Theory and Social Resources*. New York: Henry Holt and Company.
- Dimiyati dan Mudjino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fredrik, Bart. 1988. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta: Perss UI Press.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariwijaya. 2003. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hasan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Linton Ralph. 1968. *Antropologi Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemars.
- Martodiradjo. 2000. *Hubungan Antar Etnik*. Bandung: Sespim Polri.
- Musianto. 2003. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta. Pelangi Publishing.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Erlangga.
- M. Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moleong L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium Tahun ke-5 Nomor 9.
- Ritzer G. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roucek Joseph S. Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jakarta: Bina Aksara.
- Samani. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Juli, Yanto. 2010. *Mengenal Hubungan Kerjasama dan Konflik dalam Masyarakat*. Jakarta: Rama Eduka Sitama.